



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6855-6869

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kajian Pemanfaatan Potensi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Permukiman Kota Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya

Penny Kamala^{1✉}, Herwin Sutrisno², Vera Amelia³, Yetrie Ludang⁴, Betrixia Barbara⁵, Lusia
Widiastuti⁶

Mahasiswa Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan,
Universitas Palangka Raya

Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

Email: pennykamalasari@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana fungsi ekologi, sosial budaya dan estetika yang harus diperankan oleh RTH publik dilakukan secara optimal pada kawasan permukiman kota Puruk Cahu. RTH publik yang diteliti sebanyak 4 (empat) lokasi pada 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Murung dan Kecamatan Tanah Siang Selatan. Pemilihan lokasi mempertimbangkan pada wilayah kecamatan, luasan, kemanfaatan fungsi ekologis, sosial budaya dan estetika yang ada. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari studi literatur, telaah dokumen, observasi, kuisisioner dan wawancara. Penelitian ini menggunakan 3 variabel dan 10 sub variabel dengan perhitungan skala linkert dari hasil kuisisioner 30 responden. Hasil Penelitian menunjukkan RTH publik Alun-Alun Kota, Taman Pasir Putih dan Hutan Bumi Perkemahan bearada pada kawasan Area Penggunaan Lain (APL) dan RTH TPU Lowu Tatou berada di Hutan Produksi Konversi (HPK). RTH TPU Lowu Tatou di Kecamatan Murung tidak termasuk dalam wilayah RDTR karena dalam lingkup perencanaan RDTR hanya mengambil sebagian wilayah desa Danau Usung. Secara fungsional dalam fungsi ekologi, sosial budaya dan estetika RTH sudah berfungsi dengan baik. Potensi sosial budaya paling dominan memenuhi kebutuhan masyarakat pada keempat RTH publik. Potensi ekologis menempati urutan kedua diikuti oleh potensi estetika. Potensi RTH berdasarkan hasil observasi untuk seluruh indikator ada yang terpenuhi dan tidak terpenuhi.

Kata Kunci : *Ruang Terbuka Hijau, Ekologis, Sosial Budaya, Estetika*

Abstract

This research was conducted to see to what extent the ecological, socio-cultural and aesthetic functions that must be played by public green open spaces are carried out optimally in the residential area of Puruk Cahu city. The public green open spaces studied were 4 (four) locations in 2 (two) sub-districts, namely Murung District, and Tanah Siang Selatan District. The choice of location takes into account the sub-district area, area, benefits of existing ecological, socio-cultural and aesthetic functions. The data analysis technique used in the research is descriptive with a quantitative approach consisting of literature study, document review, observation, questionnaires and interviews. This research uses 3 variables and 10 sub-variables with Linkert scale calculations from the questionnaire results of 30 respondents. The research results show that the public green open space of the City Square, Pasir Putih Park and the Camping Ground Forest are in the Other Use Area (APL) area and the Lowu Tatau TPU public green open space is in the Conversion Production Forest (HPK). The Lowu Tatau TPU green open space in Murung District is not included in the RDTR area because within the scope of the RDTR planning it only takes up part of the Lake Usung village area. Functionally, in terms of ecological, socio-cultural and aesthetic functions, RTH is functioning well. The most dominant socio-cultural potential meets community needs in the four public green open spaces.

Keywords: *Green Open Space, Ecological, Socio-Cultural, Aesthetic*

PENDAHULUAN

Kabupaten Murung Raya memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang telah ditetapkan melalui Keputusan Bupati Murung Raya Nomor : 188.45/100/2023 tahun 2022, Tentang lokasi dan luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik wilayah kota Puruk Cahu. Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik ini meliputi 2 (dua) kecamatan yaitu kecamatan Murung dan kecamatan Tanah Siang Selatan sebanyak 10 (sepuluh) lokasi RTH dengan luasan sebesar 78,77 Ha.

Menurut Undang-Undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007 luas minimal Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30 % yang dibagi berdasarkan proporsi jenis Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik sebesar 20 % dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) privat sebesar 10 %. Kecamatan Murung merupakan kawasan perkotaan dengan luas wilayah seluas 730 km² dan Kecamatan Tanah Siang Selatan dengan luas wilayah seluas 310 km², merupakan bagian dari luas wilayah kabupaten Murung Raya dengan total luasan 23.700 km². Minimal Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik sebesar 474.000 ha, sedangkan yang terbangun tahun 2022 seluas 78,77 ha, masih ada kekurangan dari kondisi ideal sebesar 473.921,23 ha. Keberadaan ruang terbuka hijau publik terhadap luas wilayah adalah sekitar 0,003%, dan belum memenuhi syarat luas 20 % terhadap luas wilayah.

Kebutuhan ruang terbuka hijau mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Tahun 2008 untuk luas minimal RTH per jiwa yaitu seluas 20 m² per jiwa. Penyediaan RTH berdasarkan jumlah penduduk sebesar 223 ha, masih terdapat kekurangan sebesar 144,23 ha. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik ditinjau dari distribusinya terluas berada pada kecamatan Murung yaitu seluas 12,04 ha, berasal dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Hutan Kota Bumi Perkemahan.

Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi permasalahan lingkungan yang ada. Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki 2 (dua) fungsi yaitu fungsi utama (*intrinsik*) dan fungsi tambahan (*ekstrinsik*). Sebagai fungsi utama (*intrinsik*) merupakan fungsi ekologis antara lain memberikan jaminan pengadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap polutan (air, tanah) serta penahan angin. Sebagai fungsi tambahan (*ekstrinsik*), Ruang Terbuka Hijau (RTH) berfungsi sebagai fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi dan fungsi estetika.

Ruang terbuka hijau (RTH) Pada fungsi ekologis akan memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas air tanah, mencegah terjadinya banjir, mengurangi polusi udara, dan pendukung dalam pengaturan iklim mikro. Upaya untuk peningkatan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik untuk mengoptimalkan fungsi ekologis harus disinergikan dengan program lain seperti pengembangan biopori, pengelolaan, saluran dan sungai, pengelolaan sampah dan pengelolaan RTH privat secara baik dengan melibatkan seluruh stakeholder pembangunan. (Ernawati, 2016).

Ruang terbuka hijau publik yang mempunyai fungsi sosial-budaya sebagai Hutan Kota, Taman Kesehatan, dan Taman Perumahan, yang secara keseluruhan telah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam lingkup kecamatan maupun kota. Berbagai aktivitas yang terkait dengan interaksi sosial dapat dilakukan oleh masyarakat. Fungsi sosial yang diperankan oleh ruang terbuka hijau publik digunakan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan berupa wadah interaksi, rekreasi dan olah raga yang mengekspresikan budaya lokal, seperti hutan kota, taman kesehatan. (Hastita *et al.*, 2020).

Ruang terbuka hijau (RTH) Pada fungsi ekonomi RTH fungsi ekonomi memiliki tujuan untuk menghasilkan produk yang dapat dijual seperti buah, bunga, hingga sayur mayur. RTH ini juga dapat dimanfaatkan menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, atau kehutanan ((Permen PU 05, 2008).

Fungsi estetika lebih menekankan kepada kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro pada halaman rumah lingkungan permukiman, maupun makro

pada skala lanskap kota secara keseluruhan. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota, pembentuk faktor keindahan arsitektural dan menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun (Permen PU 05, 2008).

Belum optimalnya kondisi ideal Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik sebesar 20 % disebabkan oleh Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik masih belum dimanfaatkan dan di kelola secara optimal untuk fungsi *intrinsik* (fungsi ekologis) dan fungsi *eksentrik* (fungsi sosial budaya, ekonomi dan estetika). Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik masih belum disadari keberadaannya dan dimanfaatkan oleh wisatawan, masyarakat dan pemerintah daerah. Pemerintah daerah masih kurang mampu melihat peluang yang ada dan dibutuhkan pengelolaan, perbaikan dan pengembangan secara khusus dan maksimal untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik yang ada di Kota Puruk Cahu. Kurang dipahaminya identitas Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) karena pesatnya pertumbuhan pembangunan di Kota dimana dampak yang terjadi menimbulkan kesan kumuh karena pembangunan yang belum tertata, keterhubungan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik dengan akses publik dan kondisi sosial budaya yang tidak seimbang dengan kondisi lingkungan. Pengelolaan dan penanganan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik harus mempertimbangkan keseimbangan pada aspek berkelanjutan ekologis, sosial budaya, ekonomi dan estetika.

METODE PENELITIAN

1. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif (Burhan Bangin, 2009) dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuisisioner dan studi Pustaka. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi *eksisting* RTH publik yang ada melalui data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari observasi langsung ke wilayah penelitian (foto kondisi eksisting) tentang sebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik di kawasan permukiman Kota Puruk Cahu akan dianalisis terhadap tata ruang hijau, analisis vegetasi melalui peta, foto/dokumentasi, dan interpretasi citra fotografi udara sebaran Ruang Terbuka Hijau RTH publik di permukiman menggunakan citra foto udara yang akan di lihat pada peta RTRW dan peta RDTR Perkotaan Puruk Cahu.
2. Pemanfaatan potensi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Permukiman kota Puruk Cahu yang baik sesuai pemanfaatan dalam fungsi ekologi, sosial budaya dan estetika di analisa menggunakan metode analisis kuantitatif melalui metode wawancara dan kuisisioner, dimana data dari hasil observasi yang di dapat dari tahap identifikasi lahan eksisting di kompilasi dengan wawancara yang dilakukan kepada *stakeholders* terkait dan penyebaran kuisisioner kepada masyarakat sebanyak 30 responden. Kuisisioner ditentukan berdasarkan skala Linkert dengan 5 (lima) kriteria penilaian yaitu Sangat Tidak Setuju (=

1), Tidak Setuju (=2), Ragu-ragu (=3), Setuju (=4) dan Sangat Setuju (=5). Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat dihitung undeks dari setiap jawaban kuisioner. Indeks (%)=(total skor/skor maksimum)x100 % (Janti, 2014).

Variabel dan indikator penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Fungsi Ekologi		
Penyerap Karbondioksida (CO ₂)	Terdapat Pohon/vegetasi asli/ lokal untuk penyerap gas (CO ₂)	Permen PU No. 5 Tahun 2008
Pengembangan keanekaragaman hayati	Terdapat Pohon/vegetasi asli/ lokal untuk peneduh/peredam kebisingan	Permen PU No. 5 Tahun 2008
Peningkatan kualitas air tanah	Terdapat sumur resapan	Ernawati, 2016
Fungsi Sosial Budaya		
Menggambarkan ekspresi budaya lokal	Terdapat desain kebudayaan Murung Raya	Firmansyah, 2017
Wadah rekreasi	Terdapat tempat untuk bermain piknik, santai	
Media interaksi masyarakat	Tempat olahraga	Dollah, 2017
Penyedia ruang objek pendidikan, pelatihan	Terdapat beberapa jenis pohon Terdapat keanekaragaman plasma nutfah	Permen PU No. 5 Tahun 2008
Fungsi Estetika		
Kenyamanan taman dan keserasian	Terdapat lanskep taman yang indah dengan desain warna yang bervariasi Pengaturan tata ruang yang proporsional dan menarik	Hamdani, 2020
Fasilitas taman yang cukup	Terdapat ruang beratap/gazebo Terdapat WC umum	Djamal, 2005
Menggunakan pola perkerasan dan <i>landscape furniture</i>	Terdapat bangku taman Terdapat lampu taman Terdapat tempat sampah	Permen ATR KBPN No.22 Tahun 2014

	Terdapat aksara (tipografi) lokal untuk <i>sign letter</i>	
--	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi eksisting Ruang Terbuka Hijau (RTH)

- a. Perhitungan Luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kecamatan Murung dan Kecamatan Tanah Siang Selatan di hitung berdasarkan Undang-Undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007, minimal 30 % dari luas wilayah Kawasan perkotaan. maka kebutuhan RTH (ha) = Luas wilayah kota (ha) x 20% adalah sebesar 474.000 ha dari luas wilayah Kecamatan Murung dan Kecamatan Tanah Siang Selatan
- b. Besaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Murung dan Kecamatan Tanah Siang Selatan berdasarkan PERMEN PU No.5 Tahun 2008 dengan standar 20 m² per kapita, pada RTH Taman Alun-Alun Kota, RTH Taman Pasir Putih, RTH Pemakaman syarat luas hijau terpenuhi. Untuk RTH syarat luas hijau tidak terpenuhi.

Secara hirarkis, skala pelayanan kegiatan fungsional suatu kota dimulai dari skala lingkungan yaitu RT, RW dan kelurahan (terendah). Pada skala menengah adalah kecamatan dan yang tertinggi adalah kota. Tabel 2 adalah acuan untuk penghitungan penyediaan RTH berdasarkan jumlah penduduk (Permen No. 5 Tahun 2008)

Tabel 2. Penyediaan RTH berdasarkan Jumlah penduduk

No	Unit Lingkungan	Tipe RTH	Luas Minimal/ Unit (m ²)	Luas Minimal/ Kapita (m ²)	Lokasi
1.	250 jiwa	Taman RT	250	1,0	Di tengah lingkungan RT
2.	2500 jiwa	Taman RW	1250	0,5	Dipusat Kegiatan RW
3.	30 ribu jiwa	Taman Kelurahan	9000	0,3	Dikelompokkan dengan sekoah/pusat kelurahan
4.	120.000	Taman Kecamatan	24.000	0,2	Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kecamatan
		Pemukaman	Disesuaikan	1,2	Tersebar

5.	480.000 jiwa	Taman kota	144.000	0,3	Di pusat wilayah Kota
		Hutan Kota	Disesuaikan	4,0	Di dalam/kawasan pinggiran
		Untuk fungsi fungsi tertentu	Disesuaikan	12,5	Disesuaikan dengan kebutuhan

Hasil analisis Kebutuhan RTH berdasarkan Jumlah Penduduk di Kecamatan Murung dan Kecamatan Tanah Siang Selatan dapat dilihat pada Tabel 3

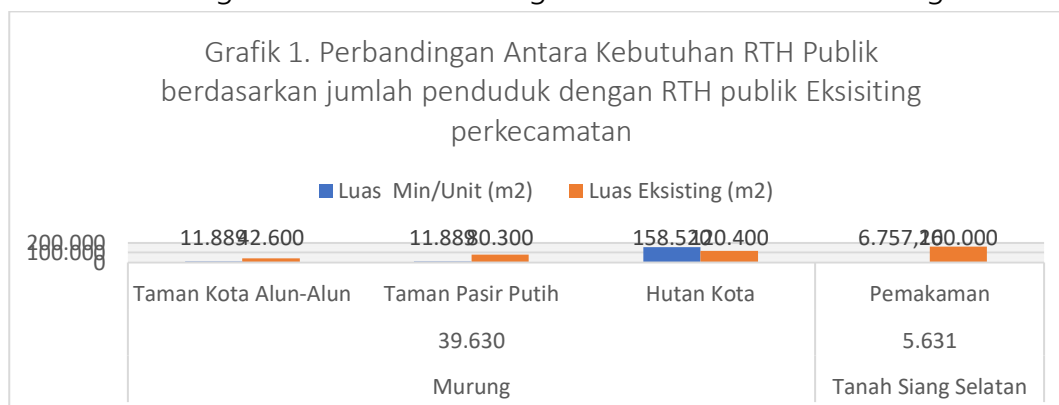
Tabel 3. Kebutuhan RTH berdasarkan Jumlah Penduduk di Kecamatan Murung dan Kecamatan Tanah Siang Selatan

No	Kec	Jumlah Penduduk (jiwa)	Tipe RTH	Luas Min/Unit (m2)	Luas Min/ka pita(m2)	Luas Eksisting (m2)	Syarat luas hijau
1.	Murung	39.630	Taman Kota Alun-Alun	11.889	0,3	42.600	Terpenuhi
			Taman Pasir Putih	11.889	0,3	80.300	Terpenuhi
			Hutan Kota	158.520	4,0	120.400	Tidak
2.	Tanah Siang Selatan	5.631	Pemukaman	6.757,2	1,2	160.000	Terpenuhi

Sumber : Analisis Peneliti, 2023

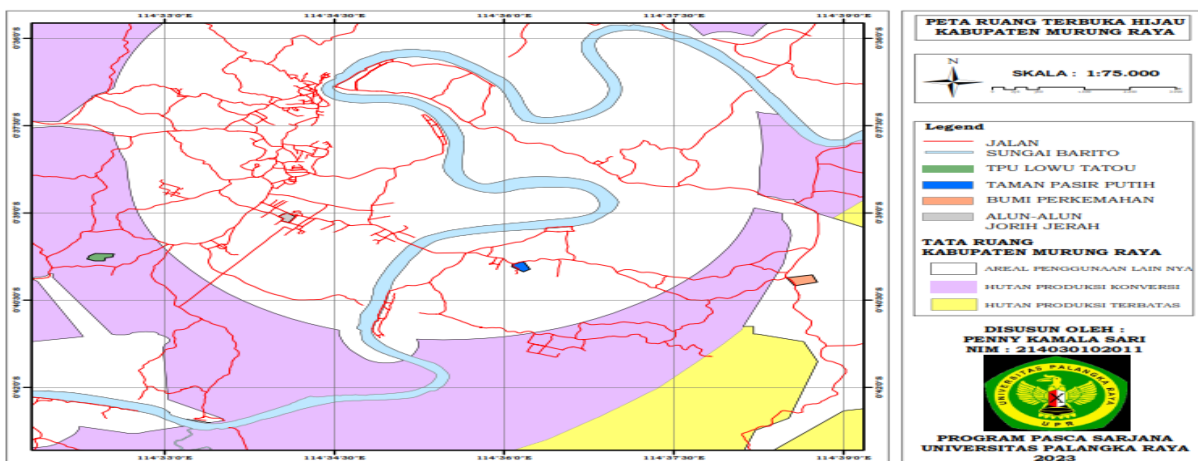
Perbandingan antara kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk dengan RTH eksisting di gambarkan dalam Grafik 1 dibawah ini :

Grafik 1. Perbandingan antara kebutuhan RTH berdasarkan Jumlah Penduduk dengan RTH eksisting di Kecamatan Murung dan Kecamatan Tanah Siang Selatan.



c. Lokasi eksisting Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik pada peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Murung Raya, Hutan Kota Bumi Perkemahan, Taman Pasir Putih dan Alun-Alun Kota Jorih Jerah di Kecamatan Murung berada pada areal penggunaan lainnya (APL). Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik TPU Lowu Tatou yang berada di Kecamatan Tanah Siang Selatan berada pada areal/kawasan Hutan Produksi Konversi.

Lokasi Lokasi eksisting RTH Publik dalam RTRW Kabupaten Murung Raya dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:

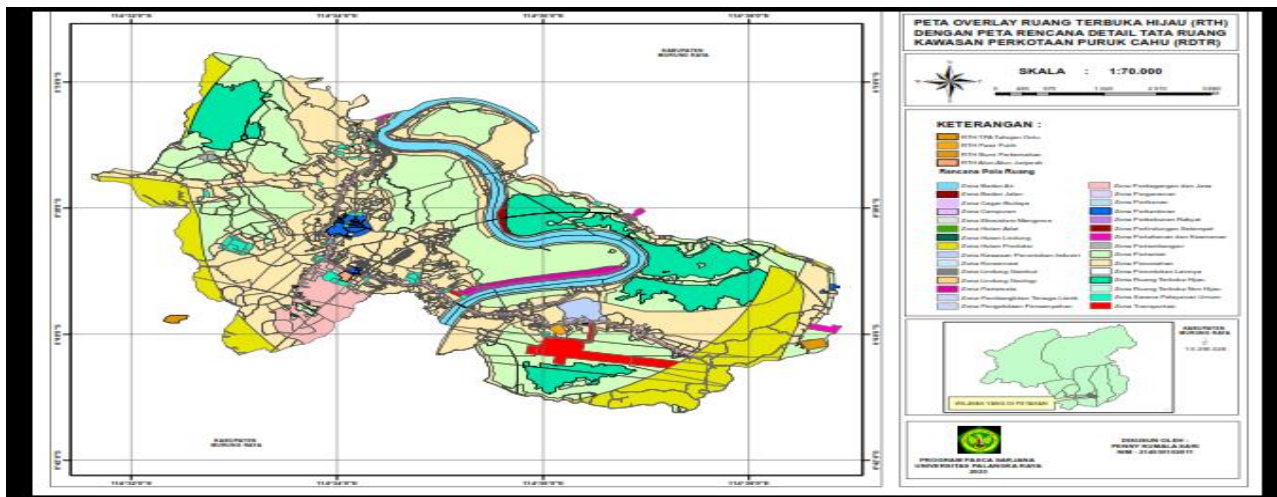


Gambar 4.22 Lokasi eksisting RTH Publik dalam RTRW Kabupaten Murung Raya

Sumber : Peta RTRW Kabupaten Murung Raya

d. Berdasarkan lokasi eksisting RTH publik terhadap peta Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kabupaten Murung Raya, RTH publik Hutan Bumi Perkemahan yang terletak di kecamatan Murung masuk kedalam zona pertanian, RTH Pasir Putih masuk dalam zona perumahan, RTH Alun-alun Jorih Jerah masuk dalam zona perdagangan dan jasa dan RTH TPU Lowu Tatou yang berada di kecamatan Tanah Siang Selatan tidak masuk dalam perencanaan RDTR, karena di wilayah kecamatan ini hanya sebagian saja wilayah desa Tahujan Ontu yang masuk wilayah RDTR.

Lokasi eksisting RTH Publik pada wilayah RDTR Murung Raya dapat di lihat pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 4.25 Lokasi eksisting RTH Publik pada wilayah RDTR Murung Raya

Sumber : Analisis Peneliti, 2023

2. Potensi Ekologi, Sosial Budaya dan Estetika 4 (empat) RTH Publik

Pemanfaatan potensi RTH public dianalisis dengan menggunakan skala linkert, dengan Variabel instrument Ruang Terbuka Hijau Publik untuk pembuatan kuisisioner dibuat menjadi beberapa sub variabel dan indikator pernyataan yang dapat di lihat pada Tabel 4

Tabel 4 Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Fungsi Ekologis	Penyerap Karbondioksida (CO ₂)	Terdapat Pohon/vegetasi asli/ lokal untuk penyerap gas (CO ₂)
	Pengembangan keanekaragaman hayati	Terdapat Pohon/vegetasi asli/ lokal untuk peneduh/peredam kebisingan
	Peningkatan kualitas air tanah	Terdapat sumur resapan
Fungsi Sosial Budaya	Menggambarkan ekspresi budaya lokal	Terdapat desain kebudayaan Murung Raya
	Wadah rekreasi	Terdapat tempat untuk bermain piknik, santai
	Media interaksi masyarakat	Tempat olahraga
	Penyedia ruang objek pendidikan, pelatihan	Terdapat beberapa jenis pohon Terdapat keanekaragaman plasma nutfah
Fungsi Estetika	Kenyamanan taman dan keserasian	Terdapat lanskep taman yang indah dengan desain warna yang bervariasi Pengaturan tata ruang yang proporsional dan menarik
	Fasilitas taman yang cukup	Terdapat ruang beratap/gazebo

		<ul style="list-style-type: none"> Terdapat WC umum Terdapat bangku taman Terdapat lampu taman
	Menggunakan pola perkerasan dan <i>landscape furniture</i>	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat ruang parkir yang cukup Terdapat aksara (tipografi) lokal untuk <i>sign letter</i>

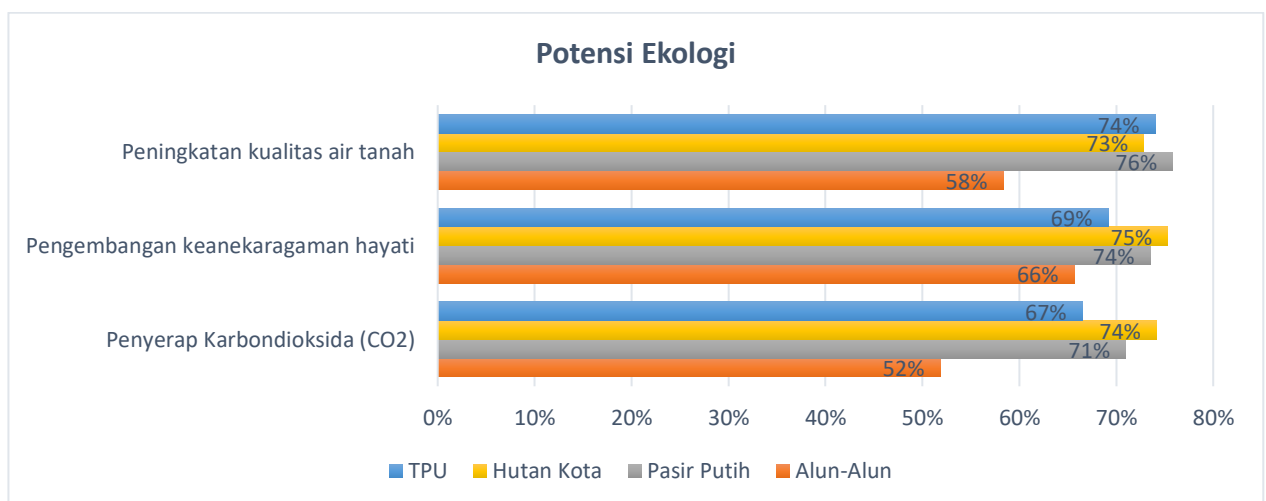
a. Potensi Ekologis

Analisis Kuisisioner Potensi Ekologis, untuk 4 (empat) RTH publik, dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Analisis Kuisisioner Potensi Ekologis, untuk 4 (empat) RTH publik

Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Variabel Fungsi Ekologis		Alun	Pasir	Hutan	TPU
Sub Variabel	Indikator	Alun	Putih	Kota	
Penyerap Karbondioksida (CO2)	Terdapat Pohon/vegetasi asli/ lokal untuk penyerap gas (CO2)	52%	71%	74%	67%
Pengembangan keanekaragaman hayati	Terdapat Pohon/vegetasi asli/ lokal untuk peneduh/peredam kebisingan	66%	74%	75%	69%
Peningkatan kualitas air tanah	Terdapat sumur resapan	58%	76%	73%	74%



Grafik 2 Perbandingan Potensi Ekologi 4 (empat) RTH Publik

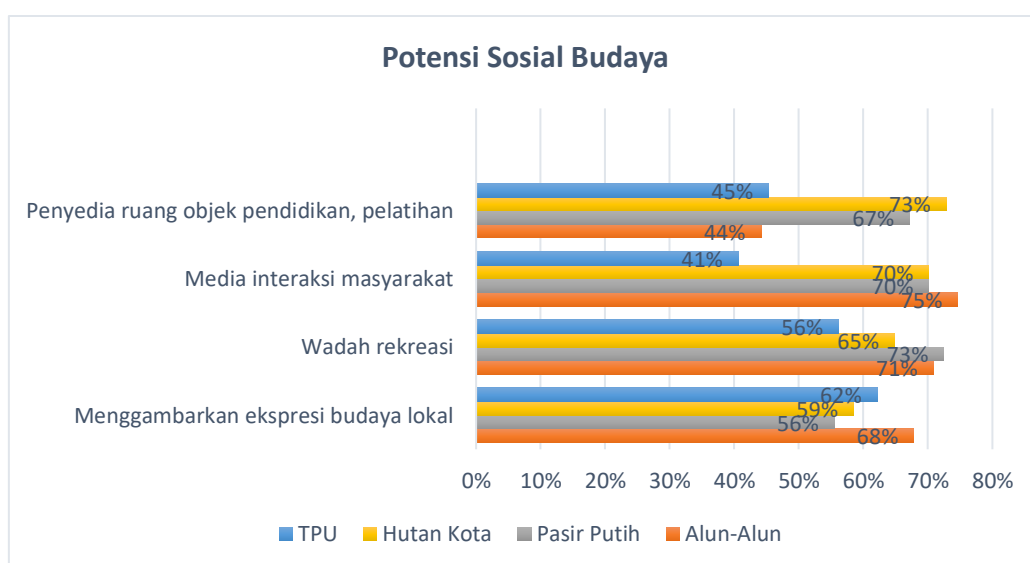
Potensi ekologis sudah memenuhi kebutuhan masyarakat didapatkan pada kuisisioner tertinggi di RTH Hutan Kota, RTH Taman Pasir Putih, dan RTH TPU Lowu Tatou. RTH Publik Alun – Alun Kota masih belum memenuhi fungsi ekologis.

b. Potensi Sosial Budaya

Analisis Kuisisioner Potensi Sosial Budaya, untuk 4 (empat) RTH publik, dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Analisis Kuisisioner Potensi Sosial Budaya 4 (empat) RTH publik Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Variabel Fungsi Sosial Budaya		Alun	Pasir	Hutan	TPU
Sub Variabel	Indikator	Alun	Putih	Kota	
Menggambarkan ekspresi budaya lokal	Terdapat desain kebudayaan Murung Raya	68%	56%	59%	62%
Wadah rekreasi	Terdapat tempat untuk bermain piknik, santai	71%	73%	65%	56%
Media interaksi masyarakat	Tempat olahraga	75%	70%	70%	41%
Penyedia ruang objek pendidikan, pelatihan	Terdapat beberapa jenis Pohon				
	Terdapat keanekaragaman plasma nutfah	44%	67%	73%	45%



Grafik 3 Perbandingan Potensi Sosial Budaya 4 (empat) RTH Publik
Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Grafik 3 terlihat bahwa potensi sosial budaya terpenuhi pada keempat RTH yang

diteliti, yaitu RTH Alun-Alun Kota, RTH Taman Pasir Putih dan RTH Hutan Kota Bumi Perkemahan dengan Hasil kuisioner sekitar 65 % – 75 %. RTH TPU Lowu Tatou pada sub variabel media interaksi masyarakat dan wadah rekreasi masih belum memenuhi kebutuhan masyarakat sebesar 41 % dan 56 %.

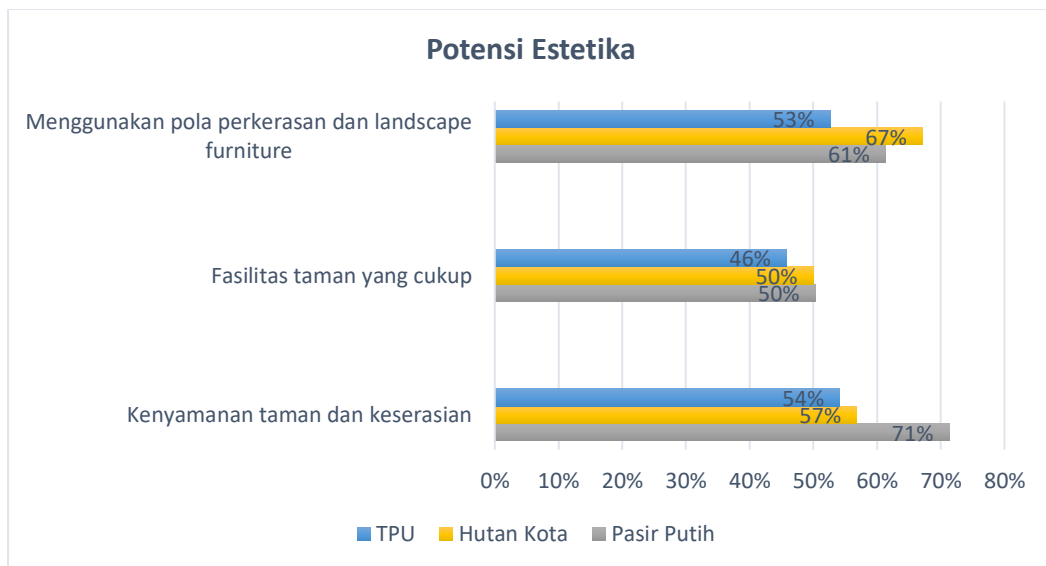
c. Potensi Estetika

Analisis Kuisioner Potensi Estetika, untuk 4 (empat) RTH publik, dilihat pada Tabel 7

Tabel 7 Analisis Kuisioner Potensi Estetika 4 (empat) RTH publik

Variabel Fungsi Estetika		Alun	Pasir	Hutan	
Sub Variabel	Indikator	Alun	Putih	Kota	TPU
Kenyamanan taman dan keserasian	Terdapat lanskep taman yang indah dengan desain warna yang bervariasi	74%	71%	57%	54%
	Pengaturan tata ruang yang proporsional dan menarik				
Fasilitas taman yang cukup	Terdapat ruang beratap/gazebo	52%	50%	50 %	46%
	Terdapat WC umum				
	Terdapat bangku taman, Terdapat lampu taman				
	Terdapat tempat sampah				
Menggunakan pola perkerasan dan <i>landscape furniture</i>	Terdapat ruang parkir yang cukup	66 %	61 %	67 %	53 %
	Terdapat aksara (<i>tipografi</i>) lokal untuk <i>sign letter</i>				

Sumber: Analisis Peneliti, 2023



Grafik 4 Perbandingan Potensi Estetika 4 (empat) RTH Publik

Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Grafik 4 terlihat bahwa potensi estetika terpenuhi pada RTH Alun-Alun dan RTH Taman Pasir Putih pada sub variabel kenyamanan dan keserasian sebesar 74 % dan 71 % dan sub variabel menggunakan pola perkerasan dan landscape furniture sebesar 66 % dan 61 %. Pada RTH TPU, Hutan Kota dan RTH Alun-Alun Kota belum memenuhi potensi estetika.

Pada sub variabel Fasilitas taman yang cukup kedua RTH ini masih belum memenuhi kebutuhan masyarakat dalam potensi sosial budaya. RTH Hutan Kota Bumi Perkemahan dan RTH TPU Lowu Tatou belum memenuhi potensi estetika karena indikator sub variabel berada pada kriteria ragu-ragu.

SIMPULAN

1. Potensi sosial budaya paling dominan memenuhi kebutuhan masyarakat pada keempat RTH publik. Potensi ekologis menempati urutan kedua diikuti oleh potensi estetika.
2. Pemanfaatan fungsi ekologi, sosial budaya dan estetika dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan :
 - a. Meningkatkan kampanye dan sosialisasi tentang pentingnya RTH Publik yang ada di wilayah kota Puruk Cahu.
 - b. Aturan/*regulasi* pengelolaan RTH publik yang ada sebagai fungsi ekologi, sosial budaya, estetika harus direncanakan sebaik mungkin dengan desain RTH yang memaksimalkan fungsi-fungsi tersebut. Pemilihan jenis tanaman yang harus disesuaikan dengan vegetasi lokal yang ada belum terlihat. Penambahan sumur resapan, penggunaan pola perkerasan dan *landscape furniture* (misalnya bangku

taman, lampu taman, tempat sampah) dibuat dengan merujuk kepada kearifan lokal (misalnya ornamen, seni kriya, ragam hias daerah) serta fasilitas wadah rekreasi dan edukasi diciptakan dengan mengacu kepada pedoman dan peraturan yang berlaku tentang RTH

- c. Konsistensi pemerintah daerah untuk lahan RTH yang terbangun. Beberapa RTH dialihfungsikan menjadi kawasan terbangun untuk kegiatan pemerintah daerah sehingga mengurangi luasan RTH yang ada. Untuk menjaga dan merawat RTH yang ada pemerintah harus mempertahankan lahan-lahan yang telah diatur dalam kebijakan sebagai lahan peruntukan RTH bukan dijadikan kawasan lahan terbangun. (RTH Hutan Kota Bumi Perkemahan dibangun Loppo Betang dan RTH Taman Pasir Putih dibangun gudang untuk sentra industri).
- d. Peraturan/kebijakan yang sudah dibuat dalam penataan ruang hendaknya diimplimentasikan dengan baik oleh pengambil keputusan (Perda RTRW dan SK tentang RDTR Perkotaan Kabupaten Murung Raya).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Undang-undang. No 26 tahun 2007 *Tentang Penataan Ruang, Pemerintah Republik Indonesia*
- Anonim, Permen PU Nomor 5/PRT/M/2008 *Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*, Kementerian Pekerjaan Umum RI.
- Bungin, M Burhan. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Djamal. (2005). *Memupuk Tanaman Hias*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Dollah, Aris Sakkar. (2017). *Analisis RTH dari Aspek Keterlaksanaan Fungsi Sosial di Kota Makassar*. Jurnal Ilmu Arsitektur. Universitas Muhammadiyah Makssar. ISSN 2614-3976.
- Ernawati, R. (2016). *Optimalisasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Surabaya*. *EMARA: Indonesian Journal of Architecture*, 1(2). <https://doi.org/10.29080/emara.v1i2.8>
- Firmansyah, A. R., Soeriaatmadja, I., dan Wulanningsih, R. (2017).. *A Set of Sustainable Urban Landscape Indicators and Parameters to Evaluate Urban Green Open Space inn Bandung City*. *IOP Prosiding Conf. Series: Earth and Environmental Science 179 012016*.
- Hamdani (2020), *Penggunaan Material Berubah Fasa Sebagai Penyimpan energi pada Bangunan Gedung*, *Jurnak Polimesin*, Volume, 105-115, ISSN: 16935462
- Janti, Suhar. (2014), *Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan Skala Likert terhadap Pengembangan Si/Ti dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic*

Planning pada Industri Garmen, Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)

Peraturan Menteri ATR KBPN No. 22 Tahun 2014 *Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau*